

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik merupakan salah satu ternak unggas yang dapat diandalkan sebagai sumber protein hewani, yaitu daging dan telur, yang memproduksi sebagai protein hewani bagi masyarakat. Populasi itik di Indonesia menempati urutan keempat setelah ayam ras petelur, ayam ras pedaging, dan ayam buras. Sampai saat ini, kebutuhan akan daging dan telur itik terus meningkat sehingga peluangnya masih terbuka lebar. Namun, salah satu kendala dari peternakan itik adalah pakan yang harganya fluktuatif dan kandang tidak dapat di prediksi. Itik pedaging adalah itik yang ditenakkan dengan tujuan utama menghasilkan daging (Wakhid, 2010). Ternak itik memiliki keunggulan dibandingkan dengan ternak unggas lainnya yaitu tahan terhadap penyakit, pemeliharaan mudah dan efisien dalam merubah pakan berkualitas rendah menjadi telur.

Upaya untuk meningkatkan produktivitas itik pedaging dapat dilakukan dengan sistem pemeliharaan secara intensif. Pemeliharaan intensif merupakan pemeliharaan itik dengan cara dikandangkan dan pakan harus disediakan sesuai dengan kebutuhan itik agar bisa menghasilkan daging yang baik dan berkualitas (Prahasta dan Masturi, 2009).

Pakan merupakan campuran bahan makanan yang diberikan pada itik guna memenuhi kebutuhan zat makanan yang dibutuhkan untuk hidup pokok, pertumbuhan dan produksi. Pakan yang berkualitas dapat menghasilkan performa yang baik bagi itik. Adapun cara yang digunakan untuk meningkatkan performa itik adalah dengan menambahkan antibiotik pada ransum. Pada saat ini penggunaan antibiotik sudah dilarang dan diminimalkan penggunaannya, karena antibiotik

mempunyai residu pada produk unggas apabila dikonsumsi oleh manusia dapat mengganggu kesehatan manusia. Untuk menggantikan penggunaan antibiotik pada produk unggas dengan memanfaatkan zat aktif yang terdapat pada tanaman herbal. Salah satu tanaman herbal yang dapat digunakan adalah daun bidara. Untuk meningkatkan produktivitas ternak itik pedaging perlu digunakan feed additive dari bahan alami. Feed additive merupakan bahan pakan tambahan yang diberikan untuk ternak dengan tujuan menunjang produktivitas dan kualitas produksi ternak. (Agustina, 2006). Feed additive atau aditif pakan merupakan bahan pakan yang tidak mengandung nutrisi (non nutrisi) yang ditambahkan dalam pakan ternak (Zuprizal, 2004). Oleh karena itu penggunaan tepung daun bidara digunakan untuk meningkatkan produktivitas ternak itik.

Daun Bidara (*Ziziphus mauritina*) merupakan sebutan Indian plum karena berasal dari India. Di India, tanaman ini dibudidayakan dan digunakan dalam banyak hal seperti hiasan, pewarna hingga obat tradisional. (Saputra, 2022). Tanaman bidara ini dapat tumbuh di daerah dengan suhu ekstrim dan daerah dengan kondisi kering. Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 15 meter serta diameter batang mencapai 40 cm. Tanaman ini memiliki daun berwarna hijau dengan bentuk seperti telur. Pada tangkai dan pinggir daun bidara ini terdapat bulu-bulu dan gigi yang sangat halus. Pada bagian atas daun bidara terlihat mengkilap dan pada sisi lainnya akan terlihat berwarna keputihan.

Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana* Lam.) merupakan salah satu tanaman yang mengandung antibakteria (Ashri, 2016). Penggunaan Daun Bidara untuk pakan ternak harus melalui pengolahan terlebih dahulu karena, menurut penelitian sebelumnya daun bidara memiliki kandungan metabolit sekunder yang terdiri dari

alkaloid, glikosida, saponin, tanin, dan flavonoid (Aisyah dkk, 2020). Senyawa alkaloid dalam daun bidara dapat dimanfaatkan sebagai anti bakteri dan anti fungi (Ashri, 2016). Aktivitas biokimia anti bakteri dan anti fungi dalam Daun Bidara dapat menghambat kinerja mikroorganisme merugikan di dalam saluran pencernaan, sehingga dapat meningkatkan konsumsi pada itik. Flavonoid sebagai imunomodulator dalam sistem imunitas tubuh untuk meningkatkan ketahanan tubuh pada ayam (Mariana dkk, 2013). Begitu juga Flavonoid memiliki aktivitas biologis seperti antibakteri, antifungi, antioksidan, antivirus (Santi dan Sukadana 2015). Mekanisme flavonoid menghambat pertumbuhan bakteri adalah dengan cara menghambat sintesis asam nukleat, mengganggu fungsi membran sitoplasma dan metabolisme energi sehingga bakteri tidak dapat berkembang biak (Teodoro et al. 2015).

Daun Bidara juga memiliki Zat Tanin, Tanin merupakan senyawa aktif metabolit sekunder yang mempunyai sifat antioksidan (Malanggi dkk., 2012). Tanin memiliki sifat biologis yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu efek positif dari tanin yaitu meningkatkan efisiensi penggunaan protein ransum dan pertumbuhan ternak lebih cepat. Namun, efek positif tanin ini umumnya terjadi pada konsentrasi rendah. Dan Zat Tanin yang terkandung pada pohonnya yaitu batang dan akarnya sebesar 7% sedangkan untuk daunnya sendiri sebesar 1% - 5%. (Prihatini, 2019). Dalam pemberian Daun Bidara Melalui Air Minum dengan penggunaan sebanyak 0,24 mL, memiliki potensi sebesar 95,79% sebagai antioksidan yang kuat sehingga berpengaruh terhadap performa, hematologis dan bagian akhir pada saluran pencernaan (Serdan, 2020). Penggunaan level aditif tepung daun bidara pada level 2% pada luas kandang 0,10 m²/ekor dapat

meningkatkan pertambahan berat badan, efisiensi pakan, dan Penurunan kadar MDA (Utami dan Lestari, 2022). Berdasarkan uraian diatas saya melakukan penelitian yang berjudul. **“PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN BIDARA *Ziziphus Mauritiana* SEBAGAI FEED ADITIVE DALAM PAKAN TERHADAP PERFORMA ITIK RAJA”**

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian Tepung Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana*) Sebagai *Feed Aditive* dalam pakan terhadap Performa Itik Raja.

1.3 Tujuan Penelitian

Megetahui pengaruh pemberian Tepung Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana*) Sebagai *Feed Aditive* dalam pakan terhadap Performa Itik Raja.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pengetahuan tambahan bagi masyarakat mengenai manfaat Tepung Daun Bidara sebagai pakan aditif yang dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan itik Raja.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian Tepung Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana*) Sebagai *Feed Aditive* dalam pakan terhadap peforma Itik Raja.